

# **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MINAT BELAJAR, POTENSI AKADEMIK, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN 5 MAKASSAR**

*The Influence of Emotional Intelligence, Learning Interest, Academic Potential, and Learning Facility on Mathematic Learning Outcomes of Grade VII Students at SMPN 5 Makassar*

**Abbas<sup>1</sup>, Djadir<sup>2</sup>, Suwardi Annas<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana UNM, Makassar, Indonesia

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kecerdasan emosional, minat belajar, potensi akademik, fasilitas belajar, dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar, mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa, mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, mengetahui pengaruh potensi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa, mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, dan mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, potensi akademik, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Metode penelitian yang digunakan yaitu desain "*Multiple Liner Regression*". Variabel penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu variabel kecerdasan emosional (X1), variabel Minat belajar (X2), variabel potensi akademik (X3), variabel fasilitas belajar (X4) dan variabel hasil belajar matematika matematika (Y). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 360 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *cluster random sampling* dengan sampel 180 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Angket Kecerdasan Emosional, Angket Minat Belajar, Angket Fasilitas Belajar, Tes Potensi Akademik, dan Tes Hasil Belajar Matematika. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh: 1) Deskripsi kecerdasan emosional siswa kelas VII SMPN 5 Makassar cenderung sangat tinggi dengan rata-rata 199,13; deskripsi minat belajar siswa kelas VII SMPN 5 Makassar cenderung sangat tinggi dengan rata-rata 106,97; deskripsi potensi akademik siswa kelas VII SMPN 5 Makassar cenderung sangat tinggi dengan rata-rata 84,54; deskripsi fasilitas belajar siswa kelas VII SMPN 5 Makassar cenderung tinggi dengan rata-rata 95,08; dan deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar cenderung tinggi dengan rata-rata 86,38. 2) ada pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, potensi akademik, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar, 3) ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar, 4) ada pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar, 5) ada pengaruh positif potensi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar, 6) ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar.

**Kata kunci:** *Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Potensi Akademik, Fasilitas Belajar, Hasil Belajar Matematika Siswa*

### **ABSTRACT**

The research aims at examining the influence of emotional intelligence, learning interest, academic potential, and learning facility on Mathematics learning outcomes of grade VII students at SMPN 5 Makassar, examining the influence of learning interest on Mathematics learning outcomes, examining the influence of academic potential on Mathematics learning outcomes, examining the influence of learning facility on Mathematics learning outcomes, and examining the influence of emotional intelligence, learning interest, academic potential, and learning facility on Mathematics learning outcomes of grade VII students at SMPN 5 Makassar.

The study is ex post facto. The research method employed Multiple Linear Regression. The research variables were emotional intelligence (X1), learning interest variable (X2), academic potential variable (X3), learning facility variable, and Mathematics learning outcomes variable (Y). The research populations of the study were 360 students. The sampling technique used in this study was cluster random sampling with 180 samples. Data collecting techniques were conducted using emotional intelligence questionnaire, learning interest questionnaire, learning facility questionnaire, academic potential test, and Mathematics learning outcomes test. Data collected were analyzed using multiple regression analysis.

The results of the study reveal that 1) the description of emotional intelligence of grade VII students at SMPN 5 Makassar tended to be very high with the average of 199,13; the description of learning interest of grade VII students at SMPN 5 Makassar tended to be very high with the average of 106,97; the description of academic potential of grade VII students at SMPN 5 Makassar tended to be very high with the average of 84,54; the description of learning facility of grade VII students at SMPN 5 Makassar tended to be high with the average of 95,08; and the description of Mathematics learning outcomes of grade VII students at SMPN 5 Makassar tended to be high with the average of 86,38, 2) there is emotional intelligence, learning interest, academic potential, and learning facility collectively on Mathematics learning outcomes of grade VII students at SMPN 5 Makassar, 3) there is positive influence of emotional intelligence on Mathematics learning outcomes of grade VII students at SMPN 5 Makassar, 4) there is positive influence of learning interest on Mathematics learning outcomes of grade VII students at SMPN 5 Makassar, 5) there is positive influence of academic potential on Mathematics learning outcomes of grade VII students at SMPN 5 Makassar, and 6) there is positive influence of learning facility on Mathematics learning outcomes of grade VII students at SMPN 5 Makassar.

**Keywords:** *emotional intelligence, learning interest, academic potential, learning facility, mathematics learning outcomes.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atau input siswa

untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses yang disengaja, maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang telah dicapai sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pendidikan dalam setiap disiplin ilmu membantu siswa untuk berfikir. Pendidikan membantu siswa bertanggung jawab terhadap pemikirannya. Matematika melengkapi siswa dengan kemampuan melatih kekuatan yang ada di dalam dirinya sendiri untuk dapat berfikir sehingga dapat mencapai konklusi dengan penuh kepercayaan diri. Matematika juga memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk belajar bahwa kekuatan berfikir tidak sama dengan kekuatan kekuasaan. Hal ini amat penting dipelajari, sebagai langkah utama untuk dapat berfikir mandiri dalam pertumbuhannya menjadi manusia dewasa jasmani dan rohani.

Hasil belajar matematika siswa dalam pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah kecerdasan emosional dan minat belajar. Karena sifatnya yang kompleks, banyak orang beranggapan bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah maka seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi. Intelelegensi merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan Hasil belajar matematika yang optimal. Menurut Goleman (2000), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* (EI) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama. Menurut Matthew (2009) Belajar (*learning*) adalah salah satu topik paling penting didalam psikologi dewasa ini, namun konsepnya sulit untuk didefinisikan. *American Heritage Dictionary* mendefinisikan sebagai berikut: "*To gain, knowledge, comprehension, or mastery through experience or study*" [Untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau studi]. Sudjana (dalam Rusman, 2010), belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Istilah "kecerdasan emosional" pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh

psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EI sebagai:

“Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.” (Shapiro, 1998).

Menurut Goleman (2002), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupannya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Menurut Salovey (dalam Goleman, 2016) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu: a) Mengenal Emosi Diri; b) Mengelola Emosi; c) Memotivasi Diri Sendiri; d) Mengenal Emosi Orang Lain; e) Membina Hubungan.

Hillgard dalam Slameto (2010) memberi rumusan tentang minat sebagai berikut *'Interst is persisting to pay attention to and enjoy some activity or content.* Yang berarti bahwa minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Super & Krites (Dewi Suhartini, 2001) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, yaitu: a) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas; b) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu; c) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan; d) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan. Menurut Sukartini (dalam Dewi Suhartini, 2001) analisa minat dapat dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut: a) Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu; b) Objek-objek atau kegiatan yang disenangi; c) Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi; d) Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu. Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Slameto (2015), bahwa “suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal

dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.”

Tes potensi merupakan salah satu bentuk pengukuran terhadap kemampuan abilitas kognitif potensial umum (pengukuran performansi maksimal) yang dirancang khusus guna memprediksi peluang keberhasilan belajar di perguruan tinggi, karena itulah tes seperti ini biasanya dinamai Tes Potensi Akademik. (Saifuddin, 2008). Tes Potensi Akademik (TPA) merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir siswa, meliputi kemampuan pemahaman dan penalaran. Menurut Martono (2011), jenis-jenis ini meliputi empat bagian utama, yaitu: kemampuan *verbal* atau bahasa, kemampuan kuantitatif, penalaran dan *spasial* atau gambar. Kemampuan verbal atau bahasa berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang dibidang kata dan bahasa, jenis ini meliputi persamaan kata (sinonim), lawan kata (antonim), padanan kata (similarti), hubungan kata (analogi), dan pemahaman wacana. Kemampuan kuantitatif berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang dibidang angka dalam rangka berpikir terstruktur dan logis matematis, jenis ini meliputi aritmetik (hitungan), seri angka, seri huruf, logika angka dan tes dalam cerita. Penalaran berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang dalam penalaran dan pemecahan persoalan secara logis atau masuk akal, jenis ini meliputi penalaran logis dan penalaran analitik. Spasial atau gambar berfungsi untuk mengukur daya logika ruang yang dimiliki seseorang, jenis ini meliputi klasifikasi gambar, pemikiran perceptual, pandang ruang dan visualisasi.

Fasilitas belajar menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan, baik yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan maupun yang tidak. Hasbullah (2006) mengemukakan bahwa alat atau fasilitas pendidikan adalah factor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Fasilitas atau alat belajar memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Binti Maunah (2009) menyatakan bahwa, “Fasilitas berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Contohnya gedung dan laboratorium beserta perlengkapannya”. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah maupun keluarga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana deskripsi

kecerdasan emosional, minat belajar, potensi akademik, fasilitas belajar, dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar?; (2) Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, potensi akademik, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar?; (3) Apakah ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar?; (4) Apakah ada pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar?; (5) Apakah ada pengaruh positif potensi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar?; (6) Apakah ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMPN 5 Makassar tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik "*cluster random sampling*". Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas kecerdasan emosional (X1), minat belajar (X2), potensi akademik (X3), dan fasilitas belajar (X4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika (Y). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausalitas variabel bebas dan variabel terikat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket Kecerdasan Emosional, Angket Minat Belajar, Angket Fasilitas Belajar, Tes Potensi Akademik, dan Tes Hasil Belajar Matematika. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrumen penelitian kepada siswa yang merupakan sampel penelitian.

Analisis deskriptif digunakan terutama untuk mendeskripsikan data penelitian secara umum. Statistik yang digunakan meliputi skor ideal, skor tertinggi, skor terendah, *mean*, median, dan standar deviasi. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda.

## HASIL

Deskripsi hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Skor Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Potensi Akademik, Fasilitas Belajar, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 5 Makassar

Statistik	Variabel				
	Kecerdasan Emosional	Minat Belajar	Potensi Akademik	Fasilitas Belajar	Hasil Belajar Matematika
Sampel	180	180	180	180	180
Skor Ideal	212,00	120,00	100,00	116,00	100,00
Skor Terendah ( <i>Min</i> )	185,00	92,00	63,00	78,00	73,00
Skor Tertinggi ( <i>Max</i> )	210,00	118,00	98,00	113,00	98,00
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	199,13	106,97	84,54	95,08	86,38
Median	200,00	108,00	83,00	98,00	88,00
Standar Deviasi	7,28	7,55	8,56	11,66	6,77

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMPN 5 Makassar

Kategori	Interval Skor	Kecerdasan Emosional Siswa	
		Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	0 - 115	0	0
Rendah	116 - 136	0	0
Sedang	137 - 168	0	0
Tinggi	169 - 189	29	16,11
Sangat Tinggi	190 - 212	151	83,89
Jumlah		180	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa kecerdasan emosional siswa kelas VII SMPN 5 Makassar memiliki rata-rata sebesar 199,13 dengan standar deviasi 7,28. Tabel 2 menginformasikan kecerdasan emosional siswa kelas VII SMPN 5 Makassar cenderung sangat tinggi dengan persentase 83,89%.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 5 Makassar

Kategori	Interval Skor	Minat Belajar Siswa	
		Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	0 - 65	0	0
Rendah	66 - 77	0	0
Sedang	78 - 95	17	9,44
Tinggi	96 - 107	71	39,45
Sangat Tinggi	108 - 120	92	51,11
Jumlah		180	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa kelas VII SMPN 5 Makassar memiliki rata-rata sebesar 106,97 dengan standar deviasi 7,55. Tabel 3 menginformasikan minat belajar siswa kelas VII SMPN 5 Makassar cenderung sangat tinggi dengan persentase 51,11%.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Potensi Akademik Siswa Kelas VII SMPN 5 Makassar

Kategori	Interval Skor	Potensi Akademik Siswa	
		Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	0 – 54	0	0
Rendah	55 – 64	11	6,11
Sedang	65 – 79	27	15,00
Tinggi	80 – 89	70	38,89
Sangat Tinggi	90 – 100	72	40,00
Jumlah		180	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa potensi akademik siswa kelas VII SMPN 5 Makassar memiliki rata-rata sebesar 84,54 dengan standar deviasi 8,56. Tabel 4 menginformasikan potensi akademik siswa kelas VII SMPN 5 Makassar cenderung sangat tinggi dengan persentase 40,00%.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Fasilitas Belajar Siswa Kelas VII SMPN 5 Makassar

Kategori	Interval Skor	Fasilitas Belajar Siswa	
		Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	0 - 65	0	0
Rendah	66 - 77	0	0
Sedang	78 - 95	69	38,33
Tinggi	96 - 107	70	38,89
Sangat Tinggi	108 - 120	41	22,78
Jumlah		180	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa fasilitas belajar siswa kelas VII SMPN 5 Makassar memiliki rata-rata sebesar 95,08 dengan standar deviasi 11,66. Tabel 5 menginformasikan fasilitas belajar siswa kelas VII SMPN 5 Makassar cenderung tinggi dengan persentase 38,89%.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 5 Makassar

Kategori	Interval Skor	Hasil Belajar Matematika Siswa	
		Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	0 - 54	0	0
Rendah	55 – 64	0	0
Sedang	65 – 79	48	26,67
Tinggi	80 – 89	88	48,89
Sangat Tinggi	90 – 100	44	24,44
Jumlah		180	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar memiliki rata-rata sebesar 86,38 dengan standar deviasi 6,77. Tabel 6 menginformasikan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar cenderung tinggi dengan persentase 48,89%.

Hasil analisis statistik inferensial sebagai berikut:



Model persamaan regresi berganda digunakan untuk memperkirakan hasil belajar matematika yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, minat belajar, potensi akademik, dan fasilitas belajar adalah  $Y = 0,237X_1 + 0,221X_2 + 0,263X_3 + 0,098X_4 - 16,001$ .

Hasil uji hipotesis-1 diperoleh nilai  $F_{hitung} = 43,103 > F_{tabel} = 2,42$ , nilai  $p - value = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, potensi akademik, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar.

Hasil uji hipotesis-2 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,260 > t_{tabel} = 1,97$ , nilai  $p - value = \frac{0,025}{2} = 0,0125 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar.

Hasil uji hipotesis-3 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,079 > t_{tabel} = 1,97$ ,  $p - value = \frac{0,039}{2} = 0,0195 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar.

Hasil uji hipotesis-4 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,951 > t_{tabel} = 1,97$ , nilai  $p - value = 0,000/2 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif potensi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar.

Hasil uji hipotesis-5 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,830 > t_{tabel} = 1,97$ , nilai  $p - value = \frac{0,005}{2} = 0,0025 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, potensi akademik, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang pertama dinyatakan bahwa pada hipotesis tersebut diputuskan untuk menolak  $H_0$  yang bermakna bahwa terdapat

pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara kecerdasan emosional, minat belajar, potensi akademik, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Purnama (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika, terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika. Sejalan pula dengan hasil penelitian Cynthia, dkk. (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta.

## **2. Pengaruh positif kecedasan emosional terhadap hasil belajar matematika**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang kedua dinyatakan bahwa pada hipotesis tersebut diputuskan untuk menolak  $H_0$  yang bermakna bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Amalia Sawitri (2004) yang secara garis besar mengungkapkan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi di sekitar mereka dan mampu memenuhi tuntutan akademis di sekolah yang kemudian menjelaskan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. Selain itu, Goleman (Darwis, 2007) menyatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbangkan lebih besar pada kesuksesan dalam kehidupan dari pada kecerdasan intelektual/rasional. Senada dengan yang diungkapkan oleh Rosida (2015) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional bekerja secara sinergi dengan kecerdasan intelektual, seseorang akan berprestasi tinggi bila memiliki keduanya. Namun, apabila seseorang yang tingkat kecerdasan emosionalnya kurang akan mempengaruhi kecerdasan intelektualnya. Lebih lanjut, Rosida (2015) menyatakan bahwa kecerdasan emosional sangat mempengaruhi semua kemampuan yang dimiliki seseorang.

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kecerdasan emosional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pamungkas, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD se-Kecamatan Premsbun tahun ajaran 2013/2014. Lebih lanjut Efendi dalam Pamungkas, dkk (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi. Ditambahkan

Mikarsa, dkk dalam Pamungkas (2014) mengungkapkan bahwa emosi yang cerdas akan memengaruhi tindakan anak dalam mengatasi masalah, mengendalikan diri, semangat, tekun serta mampu memotivasi diri sendiri yang terwujud dalam beberapa hal, yaitu motivasi belajar, pandai, memiliki minat, konsentrasi, dan mampu membaur dengan lingkungan.

### **3. Pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar matematika**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang ketiga dinyatakan bahwa pada hipotesis tersebut diputuskan untuk menolak  $H_0$  yang bermakna bahwa terdapat pengaruh positif antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaniyem (2010) menyatakan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Ditambahkan Purnama (2016) yang mengatakan bahwa minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Sedangkan minat belajar matematika siswa adalah ketertarikan siswa pada materi pelajaran matematika yang ditandai dengan adanya dorongan yang tinggi untuk belajar, mengerahkan perhatian serta pikirannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang materi pelajaran matematika. Seorang siswa yang mampu memperoleh nilai terbaik dalam ulangan matematika secara tidak langsung akan memberi rasa bangga, yang dengan rasa bangga tersebut terbentuk minat untuk mencapai nilai yang lebih baik, selanjutnya keinginan tersebut akan memacu lahirnya minat belajar.

### **4. Pengaruh positif potensi akademik terhadap hasil belajar matematika**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang keempat dinyatakan bahwa pada hipotesis tersebut diputuskan untuk menolak  $H_0$  yang bermakna bahwa terdapat pengaruh positif antara potensi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Agustini (2016) yang menyimpulkan bahwa potensi akademik secara langsung berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,548. Sejalan pula dengan temuan Sunardi (2015) yang

menyimpulkan bahwa potensi akademik berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Nurwendari, dkk. (2017) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki potensi akademik tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki potensi akademik rendah. Temuan Nurwendari, dkk. bermakna bahwa potensi akademik siswa berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

#### **5. Pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang kelima dinyatakan bahwa pada hipotesis tersebut diputuskan untuk menolak  $H_0$  yang bermakna bahwa terdapat pengaruh positif antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Triana (2016) yang menyimpulkan fasilitas belajar dapat memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMA Pasundan 8 Bandung dengan memberikan kontribusi mampu mempengaruhi 38,1% perubahan. Fasilitas belajar sangat berperan penting bagi siswa di sekolah, dengan fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian sejalan pula dengan temuan Jannah (2017) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kecerdasan emosional siswa kelas VII SMPN 5 Makassar cenderung sangat tinggi dengan rata-rata 199,13; minat belajar siswa kelas VII SMPN 5 Makassar cenderung sangat tinggi dengan rata-rata 106,97; potensi akademik siswa kelas VII SMPN 5 Makassar cenderung sangat tinggi dengan rata-rata 84,54; fasilitas belajar siswa kelas VII SMPN 5 Makassar cenderung tinggi dengan rata-rata 95,08; dan deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar cenderung tinggi dengan rata-rata 86,38; (2) Ada pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, potensi akademik, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar. (3) Ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar; (4) Ada pengaruh positif minat belajar

terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar; (5) Ada pengaruh positif potensi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar; (6) Ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Makassar.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar siswa. Selain itu, guru hendaknya memahami kecerdasan emosional, potensi akademik setiap siswa, dan fasilitas yang mampu menunjang keberhasilan pembelajaran; (2) Hendaknya penelitian dilakukan dengan jumlah responden yang lebih luas; (3) Selama penelitian peneliti tidak memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi responden dalam menjawab setiap tes maupun angket yang diberikan, hendaknya peneliti berikutnya mampu memperhatikan faktor lain tersebut; (4) Hendaknya instrumen penelitian dikembangkan lebih luas tetapi tetap mengacu pada indikator variabel yang diteliti demi kualitas penelitian yang lebih baik; (5) Kajian teoritik pada penelitian selanjutnya hendaknya lebih mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, Besse Nurul. 2016. Pengaruh Potensi Akademik, Kemampuan Berpikir Divergen, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sengkang. *Publikasi Online UNM*. (<http://eprints.unm.ac.id/3770/>, Diakses 23 Desember 2018)
- Darwis, Muhammad. 2007. Model Pembelajaran Matematika yang Melibatkan Kecerdasan Emosional. *Disertasi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya.
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2002. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jannah, Muzdalifatuz Zahrotul. 2017. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang. *Publikasi Tesis*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kaniyem. 2010. *Minat Belajar untuk Meningkatkan Hasil belajar matematika Siswa*

[Online]. (<http://kaniyem.blog.uns.ac.id/2010/07/01/minat-belajar/>  
Diakses 1 Januari 2018)

- Martono, Hendro. 2011. *Referensi Sukses Lulus TPA*. Jakarta: Penerbit Raya
- Nurwendari, Weny, dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran dan Potensi Akademik terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Negeri Jurusan Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP) Banda Aceh, Indonesia*.
- Pamungkas, Riheni, dkk. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD se-Kecamatan Prembun. *Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Purnama, Indah Mayang. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Jurnal Formatif*. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI. 6 (3).s
- Rosida, Vivi. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar. *Jurnal Sainsmat*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa. Vol. 4 (2).
- Saifuddin, A. 2008. *Kualitas Tes Potensi Akademik Versi 07a*. Tesis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: UGM
- Sawitri Amalia. 2004. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil belajar matematika pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*. Jakarta: Universitas Persada Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartini, Dewi. 2001. *Minat Siswa terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya*. Disertasi. PPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sunardi. 2015. Pengaruh Potensi Akademik, Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Publikasi Online UNM*. (<http://eprints.unm.ac.id/1188/>, Diakses 23 Desember 2018)